

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat, lengkap dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyusunan atau pelaporan suatu audit atau laporan keuangan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Menurut Belkoui dalam Arif Wicaksono (2009:3) laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar, salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam

Supriyati, 2007:109). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *Audit Delay*.

Di Indonesia, pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan menurut keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada BAPEPAM - LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan BAPEPAM - LK menyebabkan *audit delay* yang akan mengindikasikan terdapat

masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut.

Seperti yang dikutip dari [ipotnews.com](http://ipotnews.com), Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI, I Gede Nyoman Yetna, mengatakan dari 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2012, tiga emiten menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 49 emiten tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Mengacu pada ketentuan II.6.1. Peraturan BEI I-H: Tentang Sanksi, kami telah memberikan peringatan tertulis I kepada perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan 2012 secara tepat waktu," tambah Yetna, seperti dikutip dalam keterbukaan informasi BEI, Senin (8/4).

Berdasarkan aturan I-H, sanksi peringatan tertulis I tidak menyertakan detail denda yang harus dibayarkan emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan. Denda hanya diberikan untuk sanksi peringatan tertulis II dan III dengan besaran masing-masing Rp50 juta dan Rp150 juta.

Seperti yang dikutip dari [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) pada senin, 14 April 2014, 11.31 WIB. "Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI", Akibat mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan

audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Informasi saja, laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014. Bila, emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I.

Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013.

Dari contoh kasus tersebut terlihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, penulis beranggapan bahwa *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini

Auditor. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut pendapat Boynton dan Kell (dalam Utami, 2006), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kedua dalam hal profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) dan rasio laba terhadap ekuitas (ROE). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Aryati, 2005).

Ketiga yaitu Opini auditor . *Audit delay* semakin jika perusahaan memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion).

Sementara pada perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) akan mempunyai waktu audit yang lebih cepat. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Utami (2006), dan Petronila (2007), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Abidin (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010).

Keempat adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa auditor dengan cepat dan efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan Tetapi hasil penelitian Yugo Trianto mendapatkan hasil yang berbeda bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* karena Kantor Akuntan Publik besar atau kecil memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan proses audit.

Kelima adalah Solvabilitas, Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006:35) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diukur dari *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Audit*

*Delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah debt holder-nya banyak. Namun, penelitian Sisty Rachmawati (2008:8) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 menemukan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan kajian mengenai **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan
2. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang
3. Semakin besar Ukuran Perusahaan atau semakin kecil Ukuran Perusahaan belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat.
4. Profitabilitas yang rendah atau Profitabilitas yang tinggi belum tentu mengacu pada kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan atau membuat *Audit Delay* lebih cepat.
5. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* atau pendapat selain *unqualified opinion* belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat.
6. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan jasa KAP *The Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya, namun pemilihan KAP *The Big Four* belum tentu menjamin *Audit Delay* semakin cepat
7. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* tidak menjamin *Audit delay* menjadi lebih cepat atau lambat.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Ruang Lingkup dalam penelitian ini dibatasi supaya terlihat lebih mudah

dan dapat lebih terarah pada sasaran, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penulis hanya membatasi penelitian pada faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penulis juga membatasi jangka waktu dalam penelitian ini pada periode 2010 – 2014

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
5. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industri keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.
4. Untuk Universitas Esa Unggul diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

